

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT  
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. BUANA PILARJAYA MANDIRI  
MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH  
DEWI SAVITRI  
NPM : 148330076**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 22 April 2019




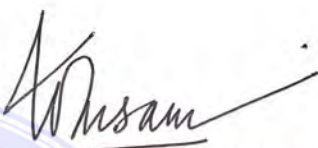
Dewi Savitri  
148330076

Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja  
Keuangan Pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan  
Nama : Dewi Savitri  
NPM : 148330076  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Medan, April 2019


Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Linda Lores, S.E, M.Si  
Pembimbing I

  
Warsani Purnama Sari, S.E, Ak, MM  
Pembimbing II



Ilham Effendi, S.E, M.Si  
Dekan

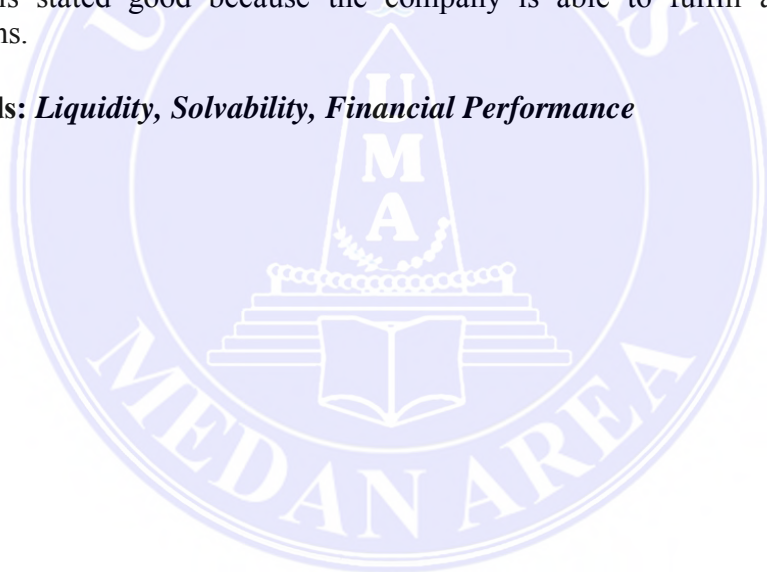
  
Ilham Ramadhan Nst, S.E, Ak, M.Si, CA  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 22 April 2019

## ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan based on liquidity ratio analysis and solvency ratio. The type of research used in this study is descriptive. The population used by researchers is the financial statements of PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan in 2013-2017, while the samples used in this study are Financial Position Reports and Comprehensive L / R Reports of PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan in 2013-2017. The types of data used in this study are qualitative and quantitative data. The data source in this study is secondary data. Data collection techniques in this study were interview techniques and documentation techniques. The data analysis technique used in this study is qualitative descriptive. The results of this study indicate that the financial performance of PT. Buana Pilarjaya Mandiri in 2013 until 2017, if viewed from the liquidity ratio analysis is declared not good because of the lack of the company's ability to pay its short-term obligations, whereas if viewed from the solvency ratio analysis is stated good because the company is able to fulfill all its long-term obligations.

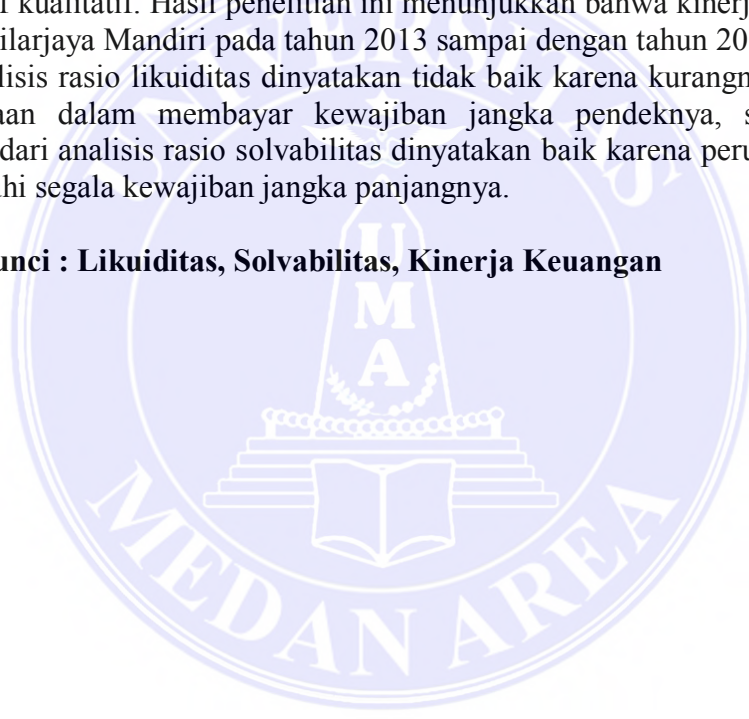
**Keywords:** *Liquidity, Solvability, Financial Performance*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan berdasarkan analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan tahun 2013-2017, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Posisi Keuangan dan Laporan L/R Komprehensif PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan tahun 2013-2017. Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Buana Pilarjaya Mandiri pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, jika ditinjau dari analisis rasio likuiditas dinyatakan tidak baik karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sedangkan jika ditinjau dari analisis rasio solvabilitas dinyatakan baik karena perusahaan mampu memenuhi segala kewajiban jangka panjangnya.

**Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan**



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan”** sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan dari Universitas Medan Area khususnya program studi akuntansi.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Menyadari akan hal tersebut, maka dengan segala ketulusan dan kerendahan hati melalui lembaran halaman ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terisitimewa Almarhum Ayahanda Aidil Fitri dan Ibunda Damayanti Nasution tercinta yang telah membesarkan, mendidik, memberikan semangat dan pengorbanan yang tulus dengan diiringi doa dan juga abangku Muhammad Idris.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng. M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, M.Si, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi& Bisnis Universitas Medan Area.

5. Ibu Linda Lores, SE, M.Si selaku dosen pembimbing I saya yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, Ak, MM selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak, selaku Sekretaris yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Sepupu-sepupuku tersayang, Nisa, Tika, Putri, Tari yang selalu memberikan motivasi dan support kepada penulis dan sahabat terbaik ku Pinta, Surya, Hendra, Ibnu.
9. Seluruh Staff Karyawan PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan dari skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi pembaca, dan semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Medan, April 2019

Penulis,

**Dewi Savitri**  
**148330076**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Teori.....	5
2.1.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	5
2.1.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	6
2.1.3 Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan .....	8
2.1.3.1 Keunggulan Rasio Keuangan .....	8
2.1.3.2 Kelemahan Rasio Keuangan .....	9
2.1.4 Pengertian dan Tujuan Kinerja Keuangan .....	9
2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	9
2.1.4.2 Tujuan Kinerja Keuangan .....	11



2.1.5 Pengertian, Jenis dan Tujuan Laporan Keuangan .....	11
2.1.5.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	11
2.1.5.2 Jenis Laporan Keuangan .....	13
2.1.5.3 Tujuan Laporan Keuangan .....	15
2.1.6 Fungsi Laporan Keuangan .....	16
2.1.7 Pemakai Laporan Keuangan .....	17
2.1.8 Keterbatasan Laporan Keuangan .....	19
2.1.9 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....	21
2.1.10 Metode Analisis Rasio Keuangan .....	25
2.11 Analisis Rasio Likuiditas .....	26
2.11.1 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas .....	28
2.12 Analisis Rasio Solvabilitas .....	30
2.12.1 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas .....	30
2.2 Penelitian Terdahulu .....	32
2.3 Kerangka Konseptual .....	36
 <b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
3.1.1 Jenis Penelitian .....	38
3.1.2 Lokasi Penelitian .....	38
3.1.3 Waktu Penelitian .....	39
3.2 Populasi dan Sampel .....	39
3.2.1 Populasi .....	39
3.2.2 Sampel .....	40
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	40

3.3.1 Jenis Data .....	40
3.3.2 Sumber Data.....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.5 Teknik Analisis Data.....	42
 <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	44
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan .....	44
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	45
4.1.3 Analisis Data .....	46
4.1.3.1 Analisis Rasio Likuiditas .....	46
4.1.3.2 Analisis Rasio Solvabilitas.....	49
4.2 Pembahasan.....	51
 <b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	59
 <b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi.....	45



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1 : Waktu Penelitian.....	39
Tabel 4.1 : Rasio Likuiditas (CR) .....	46
Tabel 4.2 : Rasio Likuiditas (QR).....	47
Tabel 4.3 : Rasio Kas (Kas) .....	48
Tabel 4.4 : Rasio Solvabilitas.....	49



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Jika ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengomunikasikan kinerja keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan jika ditinjau dari sudut pandang pemakainya, informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktik bisnis yang sehat. Apabila keuangan perusahaan bermasalah, perusahaan bisa langsung cepat mengambil tindakan dan apabila keuangan perusahaan berjalan dengan baik, maka perusahaan dapat melanjutkan kegiatan usahanya.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektifitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Analisis rasio keuangan adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca (*balance*

*sheet*), laporan aliran kas (*cash flow statement*) dan laporan laba-rugi (*income statement*). Rasio Keuangan ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan, kreditur atau pemberi pinjaman serta investor dan para pemegang saham.

Rasio Keuangan ini juga digunakan oleh para analisis sekuritas dan lembaga pemeringkat kredit untuk menilai kekuatan dan kelemahan berbagai perusahaan yang akan dianalisisnya.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aset sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Hubungan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dengan kinerja manajerial perusahaan sangat penting, karena dengan menerapkannya didalam suatu perusahaan, seorang manajer dapat mengambil keputusan bagaimana cara memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya.

PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan adalah BadanUsaha yang bergerak di bidang kontraktor. Berdasarkan sumber data dari perusahaan, PT. Buana

Pilarjaya Mandiri Medan mulai dari tahun 2013-2017 terus mengalami penurunan laba bersih, untuk aset dan modal terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut laporan keuangan PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan :

**Tabel 1.1**  
**Data Keuangan PT.Buana Pilarjaya Mandiri Medan ( Rp. Juta & Milyar )**

<b>Keterangan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>Laba</b>	<b>Rp.414</b>	<b>Rp.398</b>	<b>Rp.288</b>	<b>Rp. 290</b>	<b>Rp. 270</b>
<b>Aset</b>	<b>Rp.491</b>	<b>Rp.905</b>	<b>Rp.1.424</b>	<b>Rp. 2.403</b>	<b>Rp. 2.520</b>
<b>Modal</b>	<b>Rp.486</b>	<b>Rp.884</b>	<b>Rp. 1.373</b>	<b>Rp. 1.419</b>	<b>Rp. 1.689</b>

*Sumber : Laporan Keuangan PT.Buana Pilarjaya Mandiri*

Berdasarkan uraian diatas makapenulis tertarik unuk membahasnya dalam sebuah skripsi dengan judul :**“Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja pada PT.Buana Pilarjaya Mandiri Medan”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah tersebut adalah;**“Bagaimana kinerja keuangan pada PT.Buana Pilarjaya Mandiri Medan pada tahun 2013-2017 dilihat dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas?”**

### **1.3 Batasan Masalah**

Penulis membatasi masalah agar tidak memperluas yaitu pada**“Analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dari periode 2013-2017 pada PT.Buana Pilarjaya Mandiri Medan”**.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah; **“Untuk mengetahui bagaimana penilaian kinerja keuangan pada PT.Buana Pilarjaya Mandiri Medan pada tahun 2013-2017 dilihat dari rasio likuiditas dan solvabilitas”**.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini juga memberi manfaat untuk berbagai pihak yaitu :

1. **Bagi Peneliti**, menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan berpikir ilmiah khususnya dibidang keuangan yang pastinya berguna dimasa yang akan datang.
2. **Bagi Perusahaan**, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan serta referensi yang berguna dan saran-saran tentang analisis laporan keuangan serta penilaian kinerja yang dipandang perlu dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara optimal.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau pedoman bagi para peneliti lainnya pada jurusan akuntansi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang mana membandingkan angka-angka yang berada di dalam sebuah laporan keuangan. Menurut Kasmir (2008:104) : “Mengartikan rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”. Menurut Harahap (2010:297) : “Merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”. Menurut Irham Fahmi (2012:107) : “Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan”.

Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos atau komponen tertentu dalam laporan keuangan yang

memiliki hubungan untuk kemudian ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

### 2.1.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

**Menurut Kasmir (2014:106)**, jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Rentabilitas/profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset-aset perusahaan dibiayai oleh utang, rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya, rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan mempertahankan posisi ekonomi, rasio penilaian memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi, sedangkan **Menurut Harahap (2010:301)**, ada beberapa rasio yang sering digunakan adalah :

1. Rasio Likuiditas  
Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan semua kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas  
Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas  
Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.
4. Rasio Lverage  
Menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.
5. Rasio Aktivitas  
Menggambarkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.
6. Rasio Pertumbuhan (Growth)  
Menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.
7. Penilaian Pasar (Market Based Ratio)  
Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio Produktivitas  
Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai, misalnya rasio karyawan atas penjualan, rasio biaya per karyawan.

**Menurut Budi Rahardjo (2009)**, rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), yaitu jenis rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), yaitu jenis rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang.
3. Rasio Aktivitas (*activity ratios*), yaitu jenis rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aset atau kekayaan perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*profitability ratios*), yaitu jenis rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.

5. Rasio Investasi (*investment ratios*), yaitu jenis rasio yang menunjukkan rasio investasi didalam surat berharga atau efek, khususnya pada saham dan obligasi.

Menurut Toto Pribadi (2008), rasio keuangan dibagi menjadi tujuh yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*)
2. Rasio Aktivitas (*activity ratios*)
3. Rasio Profitabilitas (*profitability ratios*)
4. Rasio Return and Investment
5. Rasio Solvency
6. Rasio Arus Kas, dan
7. Rasio Market Measure

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ekonomi berbagai jenis rasio keuangan yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaannya masing-masing dan jenis perusahaannya.

### 2.1.3 Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan

#### 2.1.3.1 Keunggulan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis yang membandingkan satu angka dengan angka-angka lainnya yang terdapat didalam sebuah laporan keuangan dan juga untuk melihat atau mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu. Berikut keunggulan-keunggulan rasio keuangan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:298) :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Rasio mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Rasio sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-Score).

5. Rasio menstandarisir size perusahaan.
6. Dengan rasio lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau time series.
7. Dengan rasio lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

### 2.1.3.2 Kelemahan Rasio Keuangan

**Menurut Syahyunan (2015)**, ada beberapa keterbatasan atau kelemahan analisis rasio keuangan :

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda bahkan bisa merupakan hasil manipulasi
4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan hasil manipulasi.

### 2.1.4 Pengertian dan Tujuan Kinerja Keuangan

#### 2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

**Menurut Tewu (2013:83)** : “Kinerja keuangan ialah merupakan suatu catatan-catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama waktu tertentu”. **Menurut Jumingan (2011:239)** : “Kinerja keuangan merupakan suatu proses gambaran atau kondisi keuangan pada perusahaan pada suatu periode waktu tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan suatu indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas”. **Menurut Rudianto (2013:189)** : “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset

perusahaan secara efektif selama periode tertentu”. Menurut **Moerdiyanto (2010)** : “Kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya baik itu sumber daya manusia (SDM) dan juga keuangan perusahaan”. Menurut **Fahmi (2012:2)** : “Kinerja keuangan adalah sebuah gambaran pencapaian keberhasilan sebuah perusahaan yang juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai perusahaan atau organisasi atas aktifitas-aktifitas yang telah dilakukannya”. Menurut **Sutrisno (2009:53)** : “Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”. Menurut **Mulyadi (2007:2)** : “Kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standart, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”, sedangkan, Menurut **IAI (2007)** : “Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh perusahaan dapat mengukur keberhasilan perusahaan.

### 2.1.4.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31), tujuan dari melakukan suatu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.
3. Mengetahui seberapa besar tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan beban bunga atas utang tepat pada waktunya.

Tujuan penilaian kinerja keuangan, Menurut Jumingan (2008:239) adalah :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya dalam menghasilkan profit (keuntungan) secara efisien dan efektif.

### 2.1.5 Pengertian, Jenis dan Tujuan Laporan Keuangan

#### 2.1.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, suatu laporan keuangan itu tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus disusun sesuai dengan aturan-aturan atau menggunakan suatu standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Suatu analisis laporan keuangan yang menyajikan ataupun menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang amat sangat penting bagi

banyak pihak yaitu ; para karyawan, pemegang saham, pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak juga pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap suatu laporan keuangan yang dibuat perusahaan contohnya yaitu seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun supplier. **Menurut Herry (2012:12)** : “Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai suatu alat untuk mengomunikasikan data keuangan ataupun aktivitas-aktivitas keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang turut berkepentingan”.

**Menurut Harahap (2006:117)** :“Laporan keuangan adalah suatu alat atau media yang mana informasi-informasi dikumpulkan kemudian selanjutnya diproses di dalam akuntansi keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pihak pemakainya”. **Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008:118)** : “Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pelaporan akuntansi. Proses dari suatu pelaporan akuntansi dimulai dari bukti-bukti catatan transaksi, kemudian dicatat secara harian yang mana disebut dengan nama jurnal, kemudian secara periodik dari jurnal dikelompokkan ke dalam buku besar sesuai dengan transaksinya, dan tahapan terakhir dari suatu proses akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan”. **Menurut Gumanti (2011:103)** : “Laporan keuangan adalah ringkasan dari harta, kewajiban dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu”. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan yaitu bahwa suatu laporan keuangan merupakan suatu hasil atau produk akhir dari sebuah proses pelaporan akuntansi yang mana digunakan sebagai sebuah alat yang fungsinya untuk mengomunikasikan



data keuangan maupun aktivitas perusahaan yang dilaporkan secara periodik (berkala) kepada para pemakainya.

### 2.1.5.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:1.3), jenis laporan keuangan terdiri dari lima komponen yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan; Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban, modal, dan pada saat tertentu. Laporan ini disusun setiap saat dan merupakan opname situasi keuangan pada saat itu. Menurut Ely Suhayati (2009,14); “Laporan posisi keuangan adalah daftar aset, liabilitas, dan modal perusahaan pada saat tertentu, misalnya pada akhir bulan atau akhir tahun”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa laporan posisi keuangan adalah suatu bagian dari laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan dalam suatu periode akuntansi dimana menunjukkan posisi atas keuangan perusahaan tersebut pada akhir periode akuntansi tersebut yang bisa menjadi dasar dalam keputusan bisnis.
2. Laporan laba rugi; Laporan laba rugi sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi biaya lain dan kerugian dari hasil penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut Ely Suhayati (2009,15); “Laporan laba rugi adalah ikhtisar pendapatan dan biaya untuk suatu jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun”. Berdasarkan pengertian diatas laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode

akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi.

3. Laporan perubahan ekuitas ; Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan-perubahan pada pos-pos ekuitas. Menurut Ely Suhayati (2009,15); “Laporan perubahan ekuitas adalah ikhtisar tentang perubahan ekuitas, yang terjadi selama jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun”. Berdasarkan pengertian diatas laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.
4. Laporan arus kas ; Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015,2,3); “Laporan kas adalah laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan”. Berdasarkan pengertian tersebut laporan arus kas adalah laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang kas perusahaan.
5. Catatan atas laporan keuangan;Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015,1,21); “Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan rincian yang tertera dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen”. Berdasarkan pengertian tersebut catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan

informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut

### 2.1.5.3 Tujuan Laporan Keuangan

**Menurut Syafrida (2014:10)** , tujuan laporan keuangan terdiri dari :

1. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor.
2. Membantu investor dan kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih perusahaan.
3. Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber ekonomi serta klaim terhadap sumber tersebut.
4. Menyediakan informasi tentang hasil usaha (kinerja keuangan) selama satu periode.
5. Menyediakan informasi bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas, pinjaman dan pembayarannya, transaksi modal termasuk deviden kas dan distribusi lainnya terhadap sumber ekonomi perusahaan kepada pemilik.
6. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik.

**Menurut PSAK No.1 (2015:3)** ; “Tujuan dari suatu laporan keuangan adalah memberikan atau menggambarkan suatu informasi-informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. **Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3)** ; “Tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang memiliki manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”. **Menurut Irham Fahmi** dalam bukunya yang berjudul “**Analisa Laporan Keuangan**”

(2011) menyampaikan tujuan laporan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan atau menggambarkan informasi keuangan yang memiliki manfaat ekonomis bagi pemakainya yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

#### 2.1.6 Fungsi Laporan Keuangan

Menurut Harnanto (2008:11) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan”, bahwa dari laporan keuangan maka manajemen dapat memperoleh informasi yang berfungsi untuk :

1. Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu.
2. Mengorganisasi dan mengendalikan kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.
3. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan atau aktivitas sehari-hari dalam perusahaan.
4. Mempelajari aspek-aspek, tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
5. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept No. 1*,

tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah :

1. Pelaporan keuangan harus dapat menyajikan informasi yang dapat membantu pihak eksternal dan pengguna lainnya untuk membuat keputusan secara rasional.
2. Pelaporan keuangan harus dapat menyajikan informasi yang dapat membantu pihak pemakai informasi dalam memperkirakan jumlah waktu dan estimasi penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari pembagian deviden-deviden, pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.

3. Pelaporan keuangan harus dapat menyajikan informasi mengenai sumber daya ekonomi perusahaan.
4. Pelaporan keuangan harus dapat menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan pengguna lain terkadang menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir kemajuan.

### 2.1.7 Pemakai Laporan Keuangan

**Menurut Rudianto (2009,5)** , ada beberapa pihak-pihak yang selama ini dianggap turut berkepentingan terhadap suatu informasi di dalam laporan keuangan suatu perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Kreditor; sebagai pihak yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan, kreditor membutuhkan informasi untuk menjamin bahwa uang yang dipinjamkannya akan dibayar beserta bunganya.
2. Pemerintah; Informasi laporan keuangan yang diperlukan pemerintah yaitu laba usaha yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan.
3. Calon Investor ; Laporan keuangan yang dibutuhkan mencakup informasi laba usaha yang diperoleh dalam beberapa tahun terakhir dan pertumbuhan kekayaan perusahaan.
4. Pemasok; Informasi laporan keuangan yang diperlukan mencakup besarnya kekayaan perusahaan, kemampuan menghasilkan laba usaha dan perbandingan hutang dengan total kekayaan perusahaan.
5. Pemilik atau Pemegang Saham; Informasi utama yang diperlukan adalah laba usaha yang diperoleh dan perubahan kekayaan perusahaan dalam beberapa tahun.
6. Manajemen Produksi; Sebagai pihak internal perusahaan yang bertanggung jawab terhadap proses produksi, manajer produksi memerlukan informasi berkaitan dengan keseluruhan biaya maupun rincian biaya yang diperlukan untuk menghasilkan produk perusahaan.
7. Manajer Pemasaran; Manajer pemasaran memerlukan data biaya produksi dari setiap produknya guna menentukan harga jual produk tersebut.

**Menurut Ikatan Akuntan Indonesia**, ada tujuh pihak yang turut berkepentingan dalam laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Investor
2. Karyawan
3. Pemberi pinjaman
4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya.
5. Pelanggan.
6. Pemerintah
7. Masyarakat.

**Menurut Harahap (2009; 7-9 : Analisis kritis Laporan keuangan),** pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Pemilik Perusahaan
2. Manajemen Perusahaan
3. Investor
4. Kreditur atau Banker
5. Pemerintah dan Regulator
6. Analis, Akademis, dan Pusat Data Bisnis

Manajemen tidak sepenuhnya dapat memenuhi semua kebutuhan informasi dari setiap pemakainya. Manajemen perusahaan memikul tanggungjawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen keuangan dan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab dari sebuah perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, namun demikian, suatu pelaporan informasi semacam itu berada diluar ruang lingkup kerangka dasar ini. Bagaimanapun juga, laporan keuangan yang diterbitkan harus didasarkan pada informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan.

### 2.1.8 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008 :16) ada 5 keterbatasan laporan keuangan dimiliki perusahaan yaitu :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan ini tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Sedangkan Menurut Munawir (2014:9), keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang bersifat final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam interim report ini terdapat/terkandung pendapatan-pendapatan pribadi (*personal judgment*) yang telah dilakukan oleh pihak Akuntan atau Management yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aset tetap

dinilai berdasarkan dari nilai-nilai historis/harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aset tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya, karena itu angka yang tercantum didalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku(*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

4. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan ini disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi, suatu analisa yang memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan keliru (*misleading*).
5. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang atau dikwantifisir); misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas managernya dan sebagainya.



**Menurut Harahap (2007, h.247- 248)**, bagaimanapun besarnya manfaat dan sangat pentingnya penyusunan laporan keuangan tersebut, tetap saja seorang pemakai laporan keuangan harus terlebih dahulu memahami tentang keterbatasan yang dimiliki oleh laporan keuangan tersebut, agar dalam membaca ataupun menyusun laporan keuangan tersebut tidak terjadi kesalahan penafsiran. Adapun keterbatasan laporan keuangan tersebut terbagi menjadi beberapa bagian seperti berikut ini :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi dari pada bentuk hukumnya (formalitas) (substance over form).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antara perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

### **2.1.9 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi suatu laporan keuangan berguna bagi para pemakainya.

**Menurut Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2012**, terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu : (1) dapat dipahami; (2) relevan; (3) keandalan; (4) dapat dibandingkan.

1. Dapat dipahami; Informasi yang berkualitas adalah informasi dapat dipahami oleh para penggunanya. Informasi didalam suatu laporan keuangan akan mudah dipahami informasinya apabila disajikan dengan baik dan dapat digunakan oleh para pengguna yang memiliki pengetahuan seputar aktivitas-aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.
2. Relevan; Informasi harus relevan demi memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan suatu keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi serta menganalisis peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan /mengoreksi, hasil evaluasi penggunaan di masa lalu.
3. Keandalan; Informasi memiliki kualitas andal, jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan para penggunanya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithfull representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang sewajarnya dapat disajikan.
4. Dapat diperbandingkan; Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan suatu perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan suatu perusahaan dengan

perusahaan lainnya untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan **Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)** adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah daerah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu sebagai berikut :

#### 1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan / mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya Informasi.

Informasi yang relevan adalah:

- a) Memiliki manfaat umpan balik (feedback value) Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi di masa lalu.
- b) Memiliki manfaat prediktif (predictive value) Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c) Tepat waktu Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d) Lengkap  
Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

## 2. Andal

Penggunaan informasi tersebut dapat dicegah Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- a) Penyajian jujur Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b) Dapat diverifikasi Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak jauh beda.
- c) Netralitas Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

## 3. Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat di dalam suatu laporan keuangan akan sangat berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik

daripada akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

#### 4. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

#### 2.1.10 Metode Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010:36), ada dua metode yang digunakan yaitu analisis yang sering digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horisontal dan analisis vertikal.

1. Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Menurut Jumingan (2009 : 44) pada dasarnya ada beberapa jenis metode analisis yang dapat dilakukan yaitu diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Internal adalah analisis yang dilakukan oleh mereka yang bisa mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis demikian terutama dilakukan oleh manajemen dalam mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.
2. Analisis eksternal adalah analisis yang dilakukan oleh mereka yang tidak bisa mendapatkan data yang terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis demikian dilakukan oleh bank, para kreditur, pemegang saham, calon pemegang saham dan lain-lain seperti hal mengukur tingkat likuiditas dan profitabilitas.
3. Analisis horizontal (dinamis) adalah analisis perkembangan data keuangan dan operasi perusahaan dari tahun ke tahun guna mengetahui kekuatan atau kelemahan keuangan perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisis vertikal (statis) adalah analisis laporan keuangan yang terbatas hanya pada satu periode akuntansi saja, misalnya berupa analisis rasio.

### 2.11 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya, seberapa mampu suatu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang illikuid. Pada saat jatuh tempo, perusahaan harus membayar

kewajiban kepadapihak luar perusahaan atau likuiditas badan usaha, ataupun didalam perusahaan atau likuiditas perusahaan.

Untuk dapat memenuhi segala kewajibannya, perusahaan harus memiliki jumlah kas atau investasi aset lancar lainnya yang dapat dikonversi atau diubah segera menjadi sebuah kas untuk memenuhi segala kewajibannya seperti membayar biaya pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. **Menurut Bambang Riyanto (2010;25)** : “Rasio likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. **Menurut Syafrida Hani (2015;121)**: “Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur-unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang”. **Menurut Rambe, dkk (2015 : 49)** : “Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya atau Current liabilities”. **Menurut Hanafi (2009)** : “Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Berdasarkan penjelasan ahli diatas, dapat kita simpulkan bahwa kemampuan membayar terhadap kewajiban jangka pendek perusahaan

sangat tergantung pada alat-alat pembayaran likuid yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Alat bayar tersebut sebagai daya, kemampuan bayar atau kekuatan bayar sebuah perusahaan, sehingga semakin banyak tersedia alat pembayaran, maka perusahaan mempunyai kemampuan membayar kewajiban jangka pendek yang lebih besar.

### 2.11.1 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat difungsikan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang menjadi lancar. Semakin besar kewajiban yang harus dibayar maka semakin tinggi pula kemampuan suatu perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Jika current ratio 1:1 atau 100 % berarti aktiva yang lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Lebih disarankan lagi jika ratio diatas satu atau diatas 100 % untuk lebih aman, artinya perusahaan tersebut akan lancar juga membayar utangnya tanpa ada mengganggu proses kerja perusahaan.

**Rumus :**

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar} \times 100 \%}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio yang menunjukkan uji cepat kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan lagi persediaan yang memerlukan waktu relatif lebih



lama untuk diuangkan dibandingkan aset lain. *Quick Asset* terdiri dari piutang dan surat-surat berharga, dicairkan menjadi uang dalam waktu yang pendek. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik juga rasio ini. Pada rasio ini lebih baik perusahaan mencapai 1:1 atau 100 % karena perusahaan dapat membayarnya dengan hasil dari pencairan uang yang dihasilkan dari aset lancar.

**Rumus :**

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Ratio ini merupakan alat yang dapat mengukur berupa besar uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan rekening seperti giro. Jika perbandingan kas semakin besar atau setara dengan kas, maka utang akan semakin lancar dan membaik.

**Rumus :**

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Ratio} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Apabila rasio ini sampai 100 % atau 1:1 berarti ada Rp. 1 uang kas yang berada di dalam perusahaan dapat mencukupi Rp.1 utang lancar yang ada.

## 2.12 Analisis Rasio Solvabilitas

**Menurut Kasmir(2008 : 151)** ; rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset-aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.**Menurut Sutrisno (2009)** : “Rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi. **Menurut Arief dan Edi (2016:57)** : “Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain”. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban-kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

### 2.12.1Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan tersebut. Artinya jika perusahaan tersebut dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa

jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas yaitu :

### 1. Rasio Asset dengan utang (*Total Asset to Debt Ratio*)

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aset.

**Rumus:**

$$\text{Total Asset to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Asset} \times 100 \%}{\text{Total Utang}}$$

### 2. Rasio Modal sendiri dengan Total Utang (*Net Worth to Debt Ratio*)

Net worth to debt ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

**Rumus:**

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri} \times 100 \%}{\text{Total Utang}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun tabel dari penelitian diatas adalah sebagai berikut :

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Naumi Elia (2017)	Analisis Kinerja Keuangan pada CV. Alif Mahardika Putra di Sangatta	Deskriptif	Berdasarkan penelitian yang dilakukan Naumi Elia (2017), bahwa hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai rasio likuiditas <i>current ratio</i> tahun 2014 sebesar 273 % , tahun 2015 sebesar 336 %. <i>Quick ratio</i> tahun 2014 sebesar 175 % , tahun 2015 sebesar 241 % artinya adanya peningkatan, yang membuktikan adanya peningkatan proporsi atas aktiva lancar dibandingkan dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga beban bunga yang harus

			<p>ditanggung dapat tertutupi. Rasio Profitabilitas Gross Profit Margin pada tahun 2014 sebesar 43 % , tahun 2015 sebesar 84 % ; Net Profit Margin pada tahun 2014 sebesar 2 % tahun 2015 5 % ; ROI tahun 2014 sebesar 4 % dan tahun 2015 7 % , dan ROE tahun 2014 10 % dan tahun 2015 14 % yang artinya semua rasioprofitabilitas mengalami kenaikan, yang pada kelanjutannya akan menaikkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.</p>
Lia,dkk (2015)	Penilaian Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Berdasarkan Analisis Rasio	Deskriptif	<p>Variabel likuiditas digambarkan oleh current ratio dan quick ratio, solvabilitas digambarkan oleh debt to equity ratio,</p>

	Keuangan (Studi Pada IRT Ramayana Agro Mandiri Kota Batu Tahun 2011-2014)		<p>aktivitas digambarkan dengan perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, perputaran piutang, dan rata-rata periode tagih, profitabilitas digambarkan oleh profit margin, net profit margin, ROA, dan ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan sangat besar (over liquidity). Tingkat leverage sangat kecil sehingga resiko perusahaan juga sangat rendah. Tingkat aktivitas dan tingkat profitabilitas perusahaan dalam kondisi kurang baik karena mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir.</p>
Dedi Rohadi (2014)	Analisis Rasio Likuiditas dan Rentabilitas untuk	Deskriptif	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Dedi Rohadi (2014),

	Mengukur Kinerja Keuangan pada PT.Nipres, Tbk		bahwa analisis rasio likuiditas yang dibuat peneliti disimpulkan bahwa rasio likuiditas perusahaan belum maksimal karena belum memenuhi standar industri secara umum yaitu 200 % dan secara keseluruhan rasio likuiditas mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sedangkan analisis rentabilitas perusahaan secara keseluruhan sudah cukup baik jika dilihat dari perkembangannya dari tahun ke tahun selama periode 2008 sampai dengan 2012.
Rizki Putri Rachmawati (2013)	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan KPRI	Deskriptif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan KPRI Tegak tahun 2010-2012 dinyatakan kurang sehat.

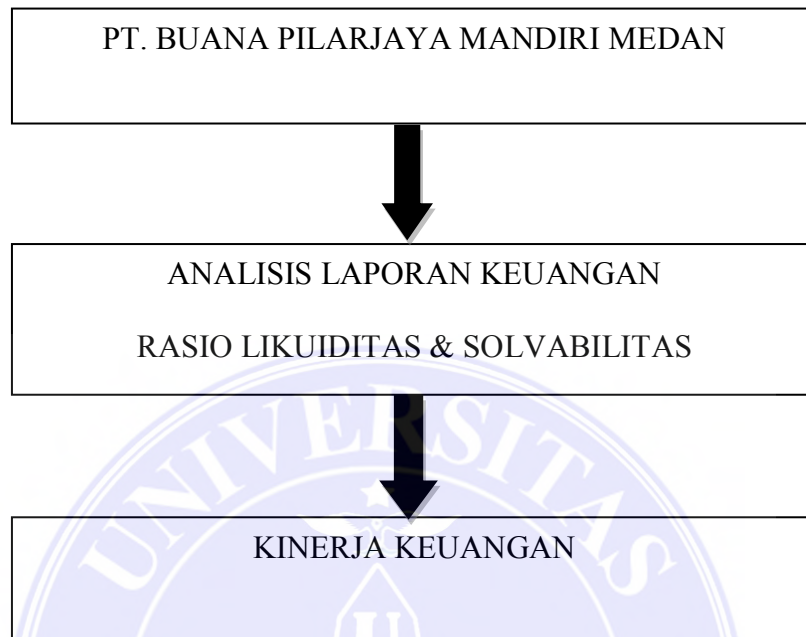
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak dari variabel penelitian dan tempat penelitian, peneliti hanya menggunakan dua variabel yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel yang berbeda yaitu rasio likuiditas dan rentabilitas. Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi, sedangkan penelitian terdahulu meneliti sampel pada UMKM dan perusahaan yang bergerak di bidang industri.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian **Menurut Sapto Haryoko dalam Iskandar (2008: 54)**: “Menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat”. **Menurut Notoatmodjo (2010)** : “Kerangka konseptual adalah merupakan formulasi atau simplikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut”.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka perlu dilakukan deskripsi teoritis masing-masing variabel dengan argumentasi terhadap variasi besarnya variabel yang diteliti.





**Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis , Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Hidayat (2010) : “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu”.

Menurut Sugiyono (2011 : 29) :“Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:81) adalah : “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca”.

##### 3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan yang beralamat di Jalan Sidorukun No. 12 C, Pulo Brayon, 20239, Medan. Telp. (061) 66444111, fax (061)6644411, Email : bpm\_@yahoo.com

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Tersedianya data yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Perusahaan mempunyai masalah yang harus dipecahkan.

### 3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli 2018 sampai dengan bulan September 2018. Adapun rincian kegiatan penelitian yang direncanakan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2018					2019		
		Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Feb	April
1	Pengajuan Judul	■							
2	Penyelesaian Proposal		■	■	■				
3	Bimbingan Proposal		■	■	■				
4	Seminar Proposal		■	■	■				
5	Pengumpulan Data		■	■	■	■	■		
6	Pengolahan Data		■	■	■	■	■		
7	Seminar Hasil						■	■	
8	Sidang meja Hijau								■

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

**Menurut Sugiyono (2011;80)** : “Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. **Menurut Bungin (2013)** : “Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap

hidup, dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian”. Menurut Margono (2010:118) : “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. sedangkan Menurut Sukmadinata (2011:250) : “Mengemukakan bahwa populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita”. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan dari tahun 2013-2017.

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011;81) : “Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada”. Menurut Arikunto (2013) : “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Menurut Gulo (2010:78) : “Sampel sering juga “contoh” yaitu himpunan bagian/subset dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi”. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Posisi Keuangan dan Laporan L/R pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan dari tahun 2013-2017.

## 3.3 Jenis dan Sumber Data

### 3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Menurut Kuncoro (2009:145) : “Data kualitatif ialah data yang tidak dapat di ukur dengan skala numerik”.

Menurut Sugiyono(2014:224) : “Data kualitatif ialah data yang

tidak menggunakan angka (numerik) dan penelitian datanya pun lebih bersifat seni (kurang terpola) dan data yang di hasilkan dari penelitian ini pun lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan”. Menurut Kuncoro (2009: 145) : “Data kuantitatif ialah data yang diukur dalam skala numerik (angka)”. Menurut Sugiyono (2014 : 224) : “Data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik”.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data-data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:141) : “ Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen resmi yang dikeluarkan perusahaan terkait”. Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah pihak berwenang dalam bentuk dokumen seperti laporan keuangan dari tahun 2013-2017.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224): “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2013:231) : “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga

dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”, dimana peneliti melakukan tanya jawab kepada pihak yang terkait dan berwenang di PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan.

## 2. Teknik Dokumentasi

**Menurut Sugiyono (2013:240)** : Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.” Jadi peneliti juga melakukan pengumpulan informasi dari data akuntansi dokumen-dokumen dan catatan seperti laporan keuangan dan data lainnya yang diperlukan pada PT.Buana Pilarjaya Mandiri Medan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. **Menurut Arif Furchan** dalam bukunya yang berjudul **(Pengantar Metode Penelitian Kualitatif)**, ia mengatakan bahwa teknik analisis kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. ”Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan maka digunakan analisis rasio Likuiditas dan Solvabilitas. Adapun teknik perhitungan dan penetapan predikat tingkat kesehatan perusahaan sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Penetapan Tingkat Kesehatan Dihitung dari Rasio Likuiditas**

<b>Keterangan</b>	<b>Baik Sekali</b>	<b>Baik</b>	<b>Kurang Baik</b>	<b>Tidak Baik</b>
Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> )	175 % - 200 %	150 % - 174 % atau 201 % - 219 %	100 % - 149 % atau 220 % - 239 %	Kurang dari 100 % atau lebih dari 240 %
Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> )	180 % -200 %	150 % - 175 % atau 203 % - 220 %	100 % -150 % atau 230 % - 240 %	Kurang dari 100 % atau lebih dari 250 %
Rasio Kas ( <i>Cash Ratio</i> )	10 % -15 %	16 % - 20 %	21 % -25 %	Kurang dari 10 % atau lebih dari 25 %

**Sumber :Peraturan Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (2008)**

**Tabel 3.3**  
**Penetapan Tingkat Kesehatan Dihitung dari RasioSolvabilitas**

<b>Keterangan</b>	<b>Baik Sekali</b>	<b>Baik</b>	<b>Kurang Baik</b>	<b>Tidak Baik</b>
Total Asset to Debt ratio	151 % - 170 %	121 % - 150 % atau lebih dari 171 %	110 % - 149 %	Kurang dari 110 %
Net Worth to Debt Ratio	149 % - 165 %	119 % - 148 % atau lebih dari 165 %	110 % - 119 %	Kurang dari 110 %

**Sumber :Peraturan Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (2008)**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan adalah salah satu perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang *General Contractor* telekomunikasi.

1. Jasa pelaksanaan pondasi borepile.
2. Jasa pelaksanaan kontruksi gedung.
3. Jasa pemeliharaan atau perawatan gedung.
4. Jasa pelaksanaan instalation radio transmission.

PT.Buana Pilarjaya Mandiri Medan didirikan dihadapan Notaris Fifi Rizani, SH. di kota Medan dengan bentuk perseroan komanditer berdasarkan Akte No.14 tanggal 13 Juli 2005 dan Akte Perubahan No.11 tertanggal 23 Februari 2006 dengan maksud dan tujuan menjalankan kegiatan usaha dalam bidang :

- a. General Contractor
- b. Supplier
- c. General Trading
- d. Transportasi

Dalam menjalankan kegiatan usaha, P.T Buana Pilarjaya Mandiri Medan menganut prinsip kebersamaan dalam bekerja untukkepuasaan pelanggan.PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan memiliki kantor di Jl. Sidorukun No. 12 C kelurahan Pulo Brayon Darat 1, kecamatan Medan Timur, Medan -20239. Telp.(061) 6644411, fax (061) 6644411, Email : bpm\_medan@yahoo.com



#### 4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

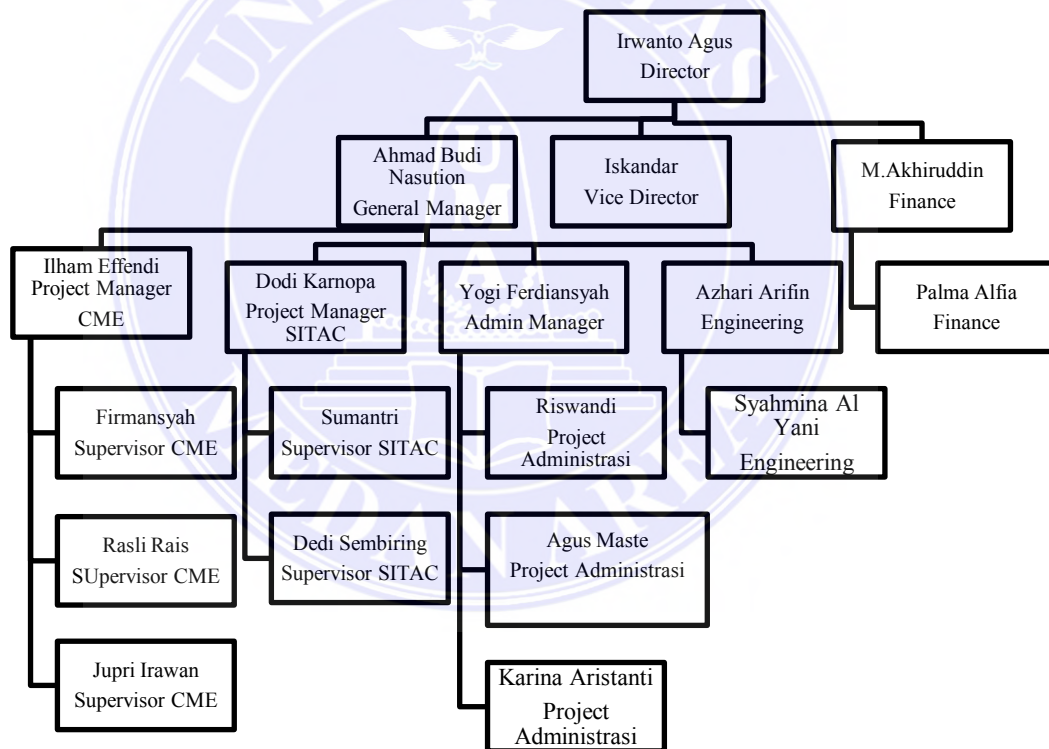
PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan telah menetapkan suatu visi dan misi perusahaan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

##### 1. Visi Perusahaan

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor borepile, kami ingin dapat turut berpartisipasi dalam melaksanakan proyek-proyek pembangunan, khususnya dibidang pondasi dengan didukung oleh SDM yang handal dan berpengalaman dalam mengerjakan proyek-proyek dan mengutamakan mutu yang baik.

##### 2. Misi Perusahaan

Menjaga komitmen untuk mengutamakan kepuasan para pelanggan dengan memperhatikan kualitas, harga yang sesuai dan tepatnya waktu penyelesaian dalam setiap penyelesaian proyek.



**Gambar 4.1** Struktur Organisasi PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan

Sumber : PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan (2014)

### 4.1.3 Analisis Data

Berdasarkan Laporan keuangan yang tersaji dalam Laporan posisi keuangan dan Laporan Laba Rugi selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, maka selanjutnya akan disajikan perhitungan rasio likuiditas, dan solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan.

#### 4.1.3.1 Analisis Rasio Likuiditas

##### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Rasio Likuiditas (CR)**

Thn	Rasio Lancar			Predikat Tingkat Kesehatan
	Aktiva Lancar (Rp) (1)	Utang Lancar (Rp) (2)	% $(1/2) \times 100$ %	
2013	Rp474.148.300	Rp5.585.000	84,89%	Tidak Baik
2014	Rp892.758.464	Rp21.585.000	41,36%	Tidak Baik
2015	Rp1.387.199.034	Rp51.685.728	26,83%	Tidak Baik
2016	Rp2.062.945.217	Rp984.961.266	20,94%	Tidak Baik
2017	Rp2.035.834.589	Rp830.892.484	24,50%	Tidak Baik

*Sumber :Data diolah Penulis, 2018*

Dari Tabel 4.1 dapat ditetapkan tingkat kesehatan menurut kriteria tingkat kesehatan yang ditetapkan pada bab III, bahwa pada tahun 2013,2014,2015,2016,2017,Rasio lancar mendapatkan Predikat Tidak Baik karena rasio yang didapatkan kurang dari 100 % atau lebih dari 240 % yaitu berturut-turut sebesar 84,89 %, 41,36 %, 26,83 %, 20,94 %, dan 24,50 %.Rasio lancar pada tahun 2013 sebesar 84,89 % sedangkan pada tahun 2014 sebesar 41,36 % atau menurun sebesar 43,53 % dan pada tahun

2015 sebesar 26,83 % atau menurun sebesar 14,53 % dan pada tahun 2016 sebesar 20,94 % atau menurun sebesar 5,89 % dan pada tahun 2017 sebesar 24,50 % atau menurun sebesar 3,56 %. Ini berarti setiap Rp.1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar pada tahun 2013 sebesar Rp. 84,89, tahun 2014 sebesar Rp.41,36, tahun 2015 sebesar Rp. 26.83, tahun 2016 sebesar Rp. 20,94 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 24,50.

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan Rasio Likuiditas (QR)**

Thn	Rasio Cepat					Predikat Tingkat Kesehatan
	Aktiva Lancar (Rp) (1)	Persediaan (Rp) (2)	(1)-(2) (Rp) (3)	Utang Lancar (Rp) (4)	% (3/4) × 100 %	
2013	Rp474.148.300	40.500.000	433.648.300	5.585.000	77,64%	Tidak Baik
2014	Rp892.758.464	10.878.195	881.880.269	21.585.000	40,85%	Tidak Baik
2015	Rp1.387.199.034	0	1.387.199.034	51.685.728	268,39%	Tidak Baik
2016	Rp2.062.945.217	0	2.062.945.217	984.961.266	209,44%	Baik
2017	Rp2.035.834.589	0	2.035.834.589	830.892.484	245,01%	Kurang Baik

Sumber : **Data diolah Penulis, 2018**

Dari Tabel 4.2 dapat ditetapkan tingkat kesehatan menurut kriteria tingkat kesehatan yang ditetapkan pada bab III, bahwa pada tahun 2013,2014,2015, Rasio Cepat mendapatkan Predikat Tidak Baik karena rasio yang didapatkan kurang dari 100% atau lebih dari 250 % yaitu berturut turut sebesar 77,64 %, 40,85%, 268 %. Rasio cepat pada tahun 2013 sebesar 77,64 % sedangkan pada tahun 2014 sebesar 40,85 % atau menurun sebesar 36,79 % dan pada tahun 2015 sebesar 268,39 % atau menurun sebesar 227,54 % dan pada tahun 2016 sebesar 209,44 % atau

meningkat sebesar 58,95 % dan pada tahun 2017 sebesar 245,01 % atau menurun sebesar 35,57 %. Ini berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan pada akhir tahun 2013 sebesar Rp. 77,64, tahun 2014 sebesar Rp. 40.85, tahun 2015 sebesar Rp. 268,39, tahun 2016 sebesar Rp. 209,44, dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 245,01.

### 3. Rasio Kas

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Rasio Likuiditas (Kas)**

Thn	Rasio Kas			Predikat Tingkat Kesehatan
	Kas + Bank (1)	Utang Lancar (2)	$\% (1/2) \times 100$ %	
2013	Rp172.923.480	Rp5.585.000	30,96%	Tidak Baik
2014	Rp585.111.464	Rp21.585.000	27,10%	Tidak Baik
2015	Rp604.659.709	Rp51.685.728	11,69%	Baik Sekali
2016	Rp617.275.067	Rp984.961.266	62,66%	Tidak Baik
2017	Rp152.145.999	Rp830.892.484	21,37%	Kurang Baik

*Sumber : Data diolah Penulis, 2018*

Dari Tabel 4.3 dapat ditetapkan tingkat kesehatan menurut penetapan tingkat kesehatan yang ditetapkan pada bab III, bahwa pada tahun 2013,2014,2016, Rasio Kas mendapatkan Predikat Tidak Baik karena rasio yang didapatkan kurang dari 10 % atau lebih dari 25 % yaitu berturut turut sebesar 30,96 %, 27,10 %, 62,66 % sedangkan pada tahun 2015, rasio kas mendapatkan predikat baik sekali karena rasio yang didapatkan berada pada 10%-15 % yaitu sebesar 11,69 %, dan pada tahun

2017 mendapatkan predikat kurang baik karena rasio yang didapatkan lebih dari 20 % yaitu sebesar 21,37 %.

#### 4.1.3.2 Analisis Rasio Solvabilitas

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Rasio Solvabilitas**

Thn	Solvabilitas			
	Net Worth to Debt Ratio			
	Modal Sendiri (Rp) (1)	Total Utang (Rp) (2)	% $(1/2) \times 100$ %	Predikat Tingkat Kesehatan
2013	Rp50.000.000	51.685.728	96,73%	Tidak Baik
2014	Rp50.000.000	984.961.266	50,76%	Tidak Baik
2015	Rp250.000.000	53.058.790	471,17%	Baik
2016	Rp250.000.000	984.961.266	253,81%	Baik
2017	Rp250.000.000	830.892.484	300,88%	Baik

Sumber : Data diolah Penulis, 2018

Thn	Solvabilitas			Predikat Tingkat Kesehat an
	Total Asset to Total Debt Ratio			
	Total Asset (Rp) (1)	Total Utang (Rp) (2)	% $(1/2) \times 100$ %	
2013	491.648.300	51.685.728	95,12%	Tidak Baik
2014	905.883.464	984.961.266	91,97%	Tidak Baik
2015	1.424.748.137	53.058.790	268,52%	Baik
2016	2.403.973.884	984.961.266	244,07%	Baik
2017	2.520.371.668	830.892.484	303,33%	Baik

Sumber : Data diolah Penulis, 2018

Dari Tabel 4.4 dapat ditetapkan tingkat kesehatan menurut kriteria tingkat kesehatan yang ditetapkan pada bab III, bahwa pada tahun 2013-2014, *Total Asset to Debt Ratio* mendapatkan predikat Tidak Baik karena rasio nya kurang dari 110 %, yaitu sebesar 95,12 %, 91,97 %, dan pada tahun 2015-2017 mendapatkan predikat Baik, sedangkan pada tahun 2013-2014, *Net Worth to Debt Ratio* mendapatkan predikat Tidak Baik, karena rasionya kurang dari 110 %, yaitu sebesar 96,73 %, 50,76 %, dan

pada tahun 2015-2017 mendapatkan predikat Baik, karena seluruh rasionya lebih dari 165 %, yaitu berturut-turut sebesar 471,17 % , 253,81 %, 300,88 %.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai total asset to total debt ratio pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan menunjukkan hasil yang berfluktuasi dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 95,12 % sedangkan pada tahun 2014 sebesar 91,97 % atau menurun sebesar 3,15 % dan pada tahun 2015 sebesar 268,52 % atau meningkat sebesar 176,55 % dan pada tahun 2016 sebesar 244,07 % atau menurun sebesar 24,45 % dan pada tahun 2017 sebesar 303,33 % atau meningkat sebesar 59,26 %.

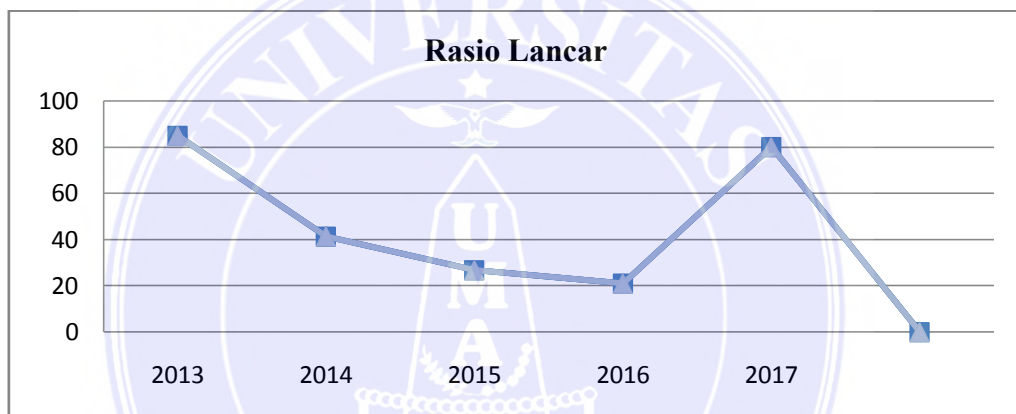
Ini berarti setiap Rp.1- kewajiban jangka panjang dijamin oleh modal pada tahun 2013 sebesar Rp. 95,12, tahun 2014 sebesar Rp. 91,97, tahun 2015 sebesar Rp. 268,52, tahun 2016 sebesar Rp. 244,07, dan tahun 2017 sebesar Rp. 303,33. Nilai *Net Worth to Debt Ratio* pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan menunjukkan hasil yang berfluktuasi dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 96,73 %, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 50,76 % atau menurun sebesar 45,97 % dan tahun 2015 sebesar 471,17 % atau meningkat sebesar 420,41 % dan pada tahun 2016 sebesar 253,81 % atau menurun sebesar 217,36 % dan pada tahun 2017 sebesar 300,88 %. Ini berarti setiap Rp. 1,- kewajiban jangka panjang dijamin oleh modal pada tahun 2013 sebesar Rp. 96,73, tahun 2014 sebesar Rp. 50,76, tahun 2015 sebesar Rp. 471,71, tahun 2016 sebesar Rp. 253,81, dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 300,88.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, maka dapat dibuat pembahasan mengenai keadaan tingkat likuiditas dan solvabilitas pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan antara lain sebagai berikut :

### 4.2.1 Rasio Likuiditas

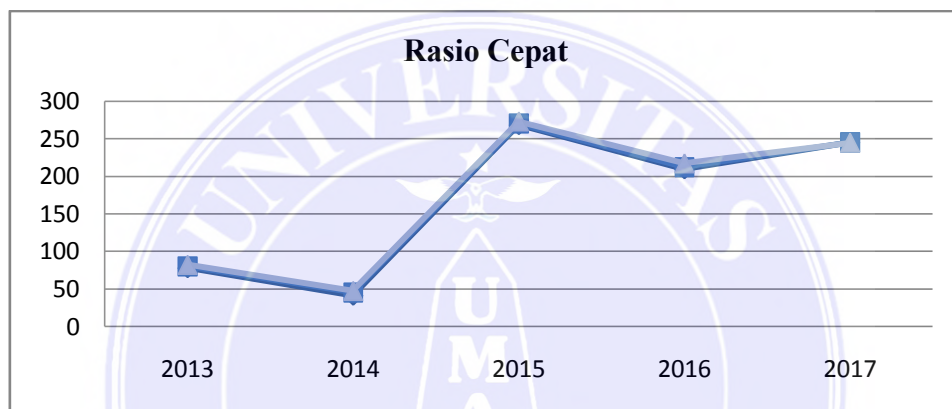
#### 1. Rasio Lancar (Current Ratio)



Rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara aset lancaryang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendeknya. Hasil perhitungan menunjukkan nilai rasio lancar pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan menunjukkan hasil yang menurun dari tahun 2013 sampai 2017. Rasio lancar pada tahun 2013 sebesar 84,89 %, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 41,36 %, atau menurun sebesar 43,53 % dan pada tahun 2015 sebesar 26,83 % atau menurun sebesar 14,53 % dan pada tahun 2016 sebesar 20,94 % atau menurun sebesar 5,89 % dan pada tahun 2017 sebesar 24,50 % atau menurun sebesar 3,56 %. Ini berarti setiap Rp. 1,- utang lancar dijamin oleh aset lancar pada tahun 2013 sebesar Rp.84,89,

tahun 2014 sebesar Rp. 41,36, tahun 2015 sebesar Rp. 26,83, tahun 2016 sebesar Rp. 20,94 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 24,50. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

## 2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

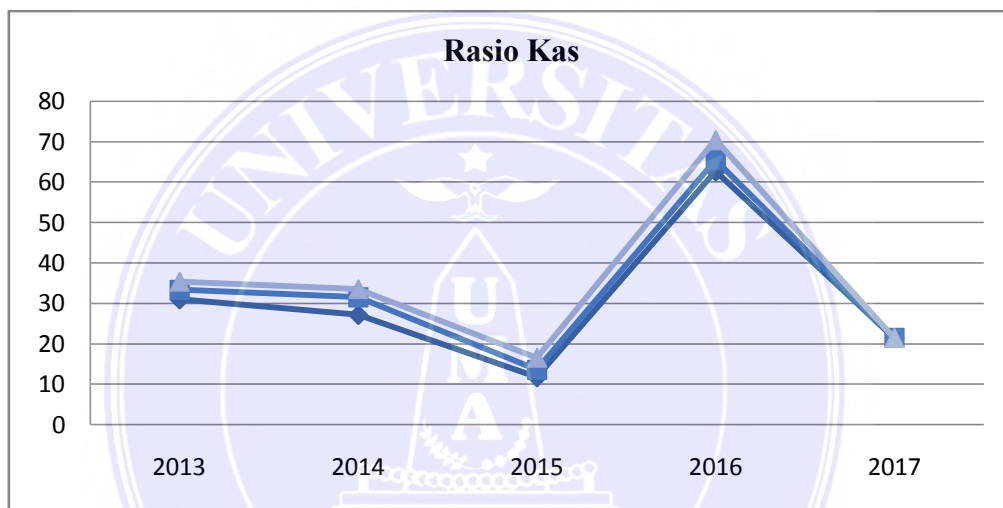


Rasio cepat adalah rasio yang membandingkan antara aset lancar sesudah dikurangi dengan persediaan dengan utang lancar. Hasil perhitungan menunjukkan nilai rasio cepat pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan menunjukkan hasil yang berfluktuasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Rasio cepat pada tahun 2013 sebesar 77,64 % sedangkan pada tahun 2014 sebesar 40,85 % atau menurun sebesar 36,79 % dan pada tahun 2015 sebesar 268,39 % atau menurun sebesar 227,54 % dan pada tahun 2016 sebesar 209,44 % atau meningkat sebesar 58,95 % dan pada tahun 2017 sebesar 245,01 % atau menurun sebesar 35,57 %. Ini berarti setiap Rp. 1,- utang lancar dijamin oleh aset lancar setelah dikurangi dengan persediaan pada tahun 2013 sebesar Rp. 77,64, tahun



2014 sebesar Rp. 40,85, tahun 2015 sebesar Rp. 268,39, tahun 2016 sebesar Rp. 209,44, dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 245,01. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aset paling lancar yang dimilikinya mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

### 3. Rasio Kas

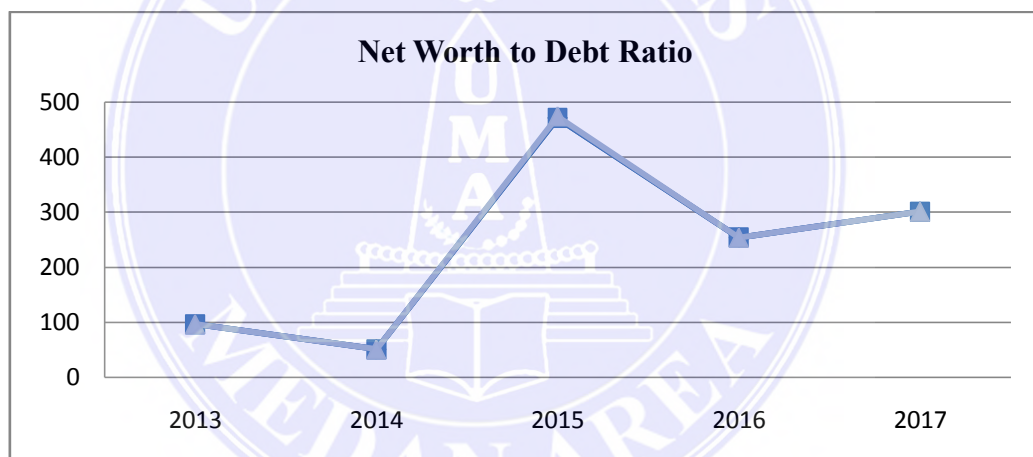


Rasio kas adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aset lancar yang bisa segera menjadi kas dengan utang lancar. Hasil perhitungan menunjukkan nilai cash ratio pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan menunjukkan hasil yang berfluktuasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Rasio kas pada tahun 2013 sebesar 30,96 % sedangkan pada tahun 2014 sebesar 27,10 atau menurun sebesar 3,86 % dan pada tahun 2015 sebesar 11,69 % atau menurun sebesar 15,41 % dan pada tahun 2016 sebesar 62,66 % atau meningkat sebesar 50,97 % dan pada tahun 2017 sebesar 21,37 % atau menurun sebesar 41,29 %.

Ini berarti setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin oleh uang kas dan setara kas pada tahun 2013 sebesar Rp. 30,96, tahun 2014 sebesar Rp. 27,10, tahun 2015 sebesar Rp. 11,69, tahun 2016 sebesar Rp. 62,66 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 21,37. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT.Buana Pilarjaya Mandiri Medan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan kas dan setara kas yang dimilikinya mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

#### 4.2.2 Rasio Solvabilitas

##### 1. Net Worth to Debt Ratio

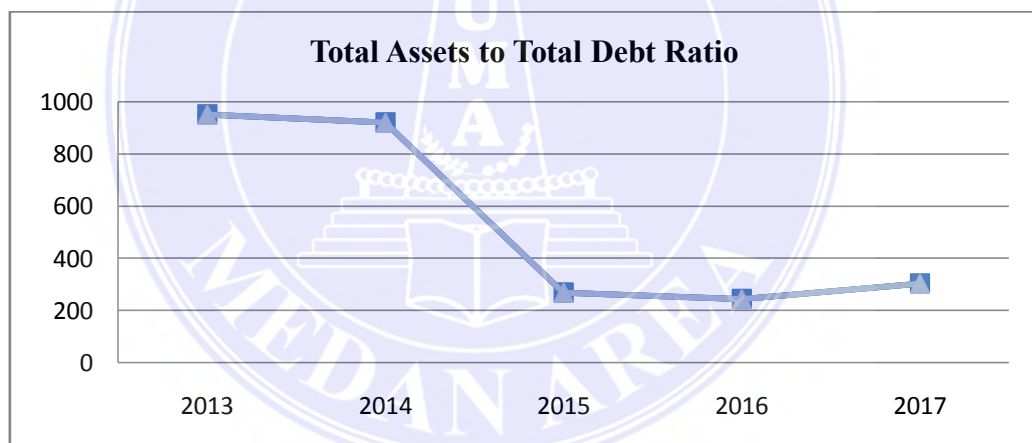


*Net Worth to Debt Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara modal sendiri dan total utang. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *Net Worth to Debt Ratio* pada PT.Buana Pilarjaya Mandiri Medan menunjukkan hasil yang berfluktuasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2013 sebesar 96,73 % sedangkan pada tahun 2014 sebesar 50,76 % atau menurun sebesar 45,97% dan pada tahun 2015 sebesar 471,17 % atau meningkat sebesar 420,41 % dan pada tahun 2016

sebesar 253,81 % atau menurun sebesar 217,36 % dan pada tahun 2017 sebesar 300,88 % atau meningkat sebesar 47,07 %.

Ini berarti setiap Rp. 1,- kewajiban jangka panjang dijamin oleh modal pada tahun 2013 sebesar Rp. 96,73, pada tahun 2014 sebesar Rp. 50,76, pada tahun 2015 sebesar Rp. 471,17, pada tahun 2016 sebesar Rp. 253,81 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 300,88. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan dalam membayar hutang jangka panjangnya dengan modal yang dimilikinya mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

## 2. Total Assets to Total Debt Ratio



*Total Asset to Total Debt Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara total asset dan total utang. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *Total Asset to Total Debt Ratio* pada PT. Buana Pilrjaya Mandiri Medan menunjukkan hasil yang berfluktuasi tetapi juga meningkat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2013 sebesar 951,23 %, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 919,71 atau menurun sebesar 31,52 % dan pada tahun 2015 sebesar 268,52 % atau meningkat sebesar 651,19 %

dan pada tahun 2016 sebesar 244,07 % atau menurun sebesar 24,45 % dan pada tahun 2017 sebesar 303,33 % atau meningkat sebesar 59,26 %. Ini berarti setiap Rp. 1,- utang jangka panjang dijamin oleh total aset pada 2013 sebesar Rp. 951,23, tahun 2014 sebesar Rp. 919,71, tahun 2015 sebesar Rp. 268,52, tahun 2016 sebesar Rp. 244,07 dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 303,33. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan dalam membayar utang jangka panjangnya dengan seluruh aset yang dimilikinya mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil analisis likuiditas dan solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan hasilnya berfluktuasi dan cenderung meningkat, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan dapat dilihat melalui kedua jenis rasio tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dilihat dari Rasio Likuiditas, Kinerja keuangan pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan ditinjau dari rasio likuiditas pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dalam kondisi Tidak baik karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.
2. Dilihat dari Rasio Solvabilitas, Kinerja keuangan pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dalam kondisi Baik karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba memberikan saran dan harapan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan sehubungan dengan kondisi keuangan pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan diantaranya sebagai berikut :

1. Pihak manajemen harus lebih meningkatkan kembali bagaimana cara pengelolaan aset, sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih maksimal.
2. Seharusnya manajemen lebih berhati hati dalam melakukan keputusan seperti dalam melakukan pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang agar perusahaan terlebih dahulu dapat memperhatikan jumlah aset yang dimiliki guna memenuhi kewajiban jika perusahaan dilikuidasi.

3. Memantau secara signifikan kinerja keuangan perusahaan agar perubahan yang terjadi pada keuangan perusahaan dapat terlihat dengan jelas dan pihak manajemen dapat mengantisipasi dan dengan cepat mengambil keputusan untuk kemungkinan yang bisa saja terjadi di masa depan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *“Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik”*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Ary, Tatang Gumanti, (2011). *“Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi”*. Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Bungin, Burhan. (2013). *“Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran”*. edisi pertama. kencana prenatal media group : Jakarta.
- Elia, Naumi. (2017). *“Analisis Kinerja Keuangan pada CV. Alif Mahardika Putra di Sangatta”*. Universitas 17 Agustus 1945 : Samarinda.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta : Bandung.
- Gulo. (2010). *“Metodologi Penelitian”*. Grasindo : Jakarta.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hani, Syafrida. (2015). *“Teknik Analisis Laporan Keuangan”*. In Media : Medan.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *“Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Harnanto. (2011). *“Analisa Laporan Keuangan”*. AMP YKPN : Yogyakarta.
- Herry. (2012). *“Akuntansi untuk pemula”*. Edisi-1. Gava Media : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Jumingan. (2011). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir. (2008). *“Pengantar Manajemen Keuangan”*. Kencana : Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. (2009). *“Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi”*. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Lia, dkk. (2015). *“Penilaian Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan”*. Universitas Brawijaya : Malang.
- Machfoedz, Mas’ud dan Mahmudi. (2008). *“Materi Pokok Akuntansi Manajemen”*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Margono. (2010). *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*. Rineka Cipta : Jakarta.

Moerdiyanto. (2010). *“Tingkat Pendidikan Manajer dan Kinerja Perusahaan Go-Public (Hambatan atau Peluang?)”*. Universitas Negeri Yogyakarta :Yogyakarta.

Mulyadi.(2007). *“Sistem Akuntansi”*. Edisi Tiga. Salemba Empat : Jakarta

Munawir. (2012). *“Analisis Informasi Keuangan”*. Liberty :Yogyakarta.

Notoatmodjo, S. (2010). *“Metodologi Penelitian Kesehatan”*. Rineka Cipta : Jakarta.

*Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.*

Rachmawati, Rizki Putri.(2013). *“Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan KPRI di Tegak”*. Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.

Rambe,Syahrul,dkk.(2015). *“Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang go public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura”*. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan.

Riyanto, Bambang. (2008).*”Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan”*. Penerbit GPFE : Yogyakarta.

Rohadi, Dedi. (2014). *“Analisis Likuiditas dan Rentabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Nipres Tbk”*: Universitas Pamulang : Tangerang.

Rudianto. (2009). *“Pengantar Akuntansi”*. Penerbit Erlangga : Jakarta.

Sapto, Haryoko. (2008).*“Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)”*. Gaung Persada Press : Jakarta.

Sugiono, Arief dan Edi Untung.(2016). *“Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan”*. PT.Gramedia : Jakarta.

Sugiyono. (2013). *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D”*. Alfabeta : Bandung.

Suhayati, Ely dan Sri Dewi Anggadini. (2009). *“Akuntansi Keuangan.”* Edisi-Graha Ilmu : Yogyakarta.

Sukmadinata, N.S. (2011). *“Metode Penelitian Pendidikan”*. Remaja Rosadakarya : Bandung.

Sutrisno. (2009). *“Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi”*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia : Yogyakarta.

Syafrida. (2014). *“Teknik Analisa Laporan Keuangan”*. Edisi-2, Penerbit In Media : Medan.

Syah, Hidayat.( 2010). *“Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif”*. Suska Press : Pekanbaru.



Syahyunan, (2015), "*Manajemen Keuangan 1*", Edisi ketiga, USU press, Medan.

Tewu, Deny. (2013). "*Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah*" : Yayasan Taman Pustaka.

*The Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1. 1978. Financial Accounting Standards Board (FSAB).*

Toto Prihadi. (2008). "*Deteksi Cepat Kondisi Keuangan*" : 7 Analisis Rasio Keuangan. Cetakan 1. PPM : Jakarta.





**PT. BUANA PILARJAYA MANDIRI**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2013**

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<b>AKTIVA</b>		
<b><u>AKTIVA LANCAR :</u></b>		
- Kas dan Setara Kas	172.923.480	56.394.794
- Piutang Usaha	266.496.625	9.284.069
- Persediaan Material	10.878.195	-
- Pekerjaan Dalam Proses	23.850.000	18.850.000
<i>Jumlah aktiva lancar</i>	474.148.300	84.528.863
<b><u>AKTIVA TIDAK LANCAR :</u></b>		
- Harga Perolehan Aktiva Tetap	43.550.000	-
Ak. Penyusutan Aktiva Tetap	(26.050.000)	(4.375.000)
<i>Nilai Buku Aktiva Tetap</i>	17.500.000	(4.375.000)
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>491.648.300</b>	<b>80.153.863</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b><u>KEWAJIBAN LANCAR :</u></b>		
- Hutang Usaha	2.000.000	24.000.000
- Hutang PPh Pasal 29 Tahunan tahun 2013	-	1.728.125
- Biaya yang Masing Harus Dibayar	3.585.000	1.585.000
<i>Jumlah kewajiban lancar</i>	5.585.000	27.313.125
<b><u>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR :</u></b>		
- Hutang Jangka Panjang	-	-
<b><u>EKUITAS :</u></b>		
- Modal Disetor	50.000.000	50.000.000
- Laba Ditahan Tahun Lalu	21.766.027	22.081.025
- Laba Ditahan tahun berjalan	414.297.273	(314.998)
<i>Jumlah Ekuitas</i>	486.063.300	71.766.027
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>491.648.300</b>	<b>99.079.152</b>

Medan, 16 April 2014

Iskandar, ST

**Direktur**

**PT. BUANA PILARJAYA MANDIRI**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2013**

	<u>31 Desember 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>	
<b><u>PENDAPATAN OPERASIONAL :</u></b>			
- Pendapatan Proyek	2.503.543.696	3.664.437.980	
PPh Final Jasa Konstruksi	(50.070.874)		
Pendapatan Proyek net setelah Pajak Final	2.453.472.822		
- Biaya Langsung Proyek	2.002.834.950	(3.499.900.000)	
<i>Laba Kotor</i>	450.637.872	164.537.980	
<b><u>BEBAN USAHA :</u></b>			
- Biaya Pemasaran	16.500.000	9.500.000	0,002592
- Biaya Administrasi dan Umum	13.074.400	4.500.000	0,001228
- Biaya Penyusutan	4.375.000	17.500.000	0,004776
- Biaya Lain-lain	2.391.200	3.500.000	0,000955
<i>Jumlah Beban Usaha</i>	36.340.599	35.000.000	
<i>Laba (Rugi) Operasi</i>	414.297.273	129.537.980	
<b><u>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN :</u></b>			
- Pendapatan Lain-lain	-	-	
- Biaya Lain-lain	-	(128.124.853)	(0,034964)
<i>Jumlah Pendapatan Lain-lain</i>	-	(128.124.853)	
<i>Laba Sebelum Pajak</i>	414.297.273	1.413.127	
- Pajak Penghasilan	-	(1.728.125)	(0,000472)
<i>Laba Setelah Pajak</i>	414.297.273	(314.998)	

Medan, 16 April 2014

( Iskandar, ST )  
**Direktur**

**PT. BUANA PILARJAYA MANDIRI**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2014**

		<u>31 Desember 2014</u>
<b>AKTIVA</b>		
<b><u>AKTIVA LANCAR :</u></b>		
- Kas dan Setara Kas		585.111.464
- Piutang Usaha		222.097.000
- Persediaan Material		40.500.000
- Pekerjaan Dalam Proses		45.050.000
<i>Jumlah aktiva lancar</i>		<u>892.758.464</u>
<b><u>AKTIVA TIDAK LANCAR :</u></b>		
- Harga Perolehan Aktiva Tetap		43.550.000
Ak. Penyusutan Aktiva Tetap		<u>(30.425.000)</u>
<i>Nilai Buku Aktiva Tetap</i>		<u>13.125.000</u>
<b>TOTAL AKTIVA</b>		<b><u>905.883.464</u></b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b><u>KEWAJIBAN LANCAR :</u></b>		
- Hutang Usaha		17.939.161
- Hutang Pajak		60.839
- Biaya yang Masing Harus Dibayar		3.585.000
<i>umlah kewajiban lancar</i>		<u>21.585.000</u>
<b><u>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR :</u></b>		
- Hutang Jangka Panjang		-
<b><u>EKUITAS :</u></b>		
- Modal Disetor		50.000.000
- Laba Ditahan Tahun Lalu		436.063.300
- Laba Ditahan tahun berjalan		398.235.164
<i>Jumlah Ekuitas</i>		<u>884.298.464</u>
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b><u>905.883.464</u></b>

Medan, April 2015  
**PT. BUANA PILARJAYA MANDIRI**

Iskandar, ST  
**Direktur**

**PT. BUANA PILARJAYA MANDIRI**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2014**

31 Desember 2014

PENDAPATAN OPERASIONAL :

- Pendapatan Proyek	3.170.749.446
PPH Final Jasa Konstruksi	(63.414.989)
Pendapatan Proyek net setelah Pajak Final	3.107.334.457

- Biaya Langsung Proyek	2.615.868.293
<i>Laba Kotor</i>	491.466.164

BEBAN USAHA :

- Biaya Pemasaran	17.400.000
- Biaya Administrasi dan Umum	68.504.000
- Biaya Penyusutan	4.375.000
- Biaya Lain-lain	3.405.000
<i>Jumlah Beban Usaha</i>	93.684.000
<i>Laba (Rugi) Operasi</i>	397.782.164

PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN :

- Pendapatan Lain-lain	-
- Biaya Lain-lain	453.000
<i>Jumlah Pendapatan Lain-lain</i>	453.000
<i>Laba Sebelum Pajak</i>	398.235.164
- Pajak Penghasilan	-
<i>Laba Setelah Pajak</i>	398.235.164

Medan, April 2015

Iskandar, ST

**Direktur**

NERACA		PER, 31 DESEMBER 2015	
AKTIVA		PASIVA	
<b>I. AKTIVA LANCAR</b>		<b>I. HUTANG JANGKA PENDEK</b>	
- Kas dan Setara Kas	Rp. 604.659.709,50	- Hutang Dagang	Rp. -
- Piutang Dagang	Rp. 782.539.325,00	- Hutang Bank	Rp. -
- Persediaan	Rp. 0,00	- Hutang Pajak PPN	Rp. -
- Biaya dibayar dimuka	Rp. 0,00	- Hutang Pajak PPh	Rp. 41.251.875,00
- Piutang lain-lain	Rp. 0,00	- Biaya YMH dibayar	Rp. 10.433.853,00
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 1.387.199.034,50	Jumlah Hutang Lancar	Rp. 51.685.728,00
<b>II. AKTIVA TETAP</b>		<b>II. EKUITAS</b>	
- Tanah	Rp. -	- Modal Disetor	Rp. 250.000.000,00
- Bangunan	Rp. -	- Laba Ditahan	Rp. 834.298.464,00
- Mesin/Peralatan	Rp. 35.000.000,00	- Laba tahun berjalan	Rp. 288.763.945,50
- Inventaris Kantor	Rp. 8.550.000,00	Jumlah Ekuitas	Rp. 1.373.062.409,50
- Kendaraan	Rp. -		
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 43.550.000,00		
Akumulasi Penyusutan	Rp. 25.434.897,00		
Nilai Buku	Rp. 18.115.103,00		
<b>III. AKTIVA LAIN-LAIN</b>			
- PPh Psl.25 Bayar Dimuka	Rp. 0,00		
- PPh Psl.22/23 Bayar Dimuka	Rp. 19.434.000,00		
	Rp. 19.434.000,00		
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>Rp. 1.424.748.137,50</b>	<b>JUMLAH PASSIVA</b>	<b>Rp. 1.424.748.137,50</b>

Medan, 31 Desember 2015

ISKANDAR, ST.

Direktur Utama

**DAFTAR PERHITUNGAN LABA RUGI  
TAHUN 2015**

NPWP : 02.716.807.9-113.000

NAMA PERKIRAAN	SUB JUMLAH (Rp.)	JUMLAH (Rp.)
<b>I. PENDAPATAN USAHA</b>		
A. JUMLAH PEREDARAN USAHA		
B. POTONGAN PENJUALAN		
C. RETUR PENJUALAN	4.125.390.500,00	
<b>JUMLAH PENDAPATAN USAHA</b>		4.125.390.500,00
<b>II. HARGA POKOK PENJUALAN</b>		-
A. PERSEDIAAN AKHIR BARANG DAGANGAN	40.500.000,00	
B. PEMBELIAN	1.920.872.091,00	
C. RETUR & POTONGAN PEMBELIAN	-	
D. PEMBELIAN BERSIH	1.961.372.091,00	
E. BIAYA ANGKUT MASUK	-	
F. BARANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL	1.961.372.091,00	
G. PERSEDIAAN AKHIR BARANG DAGANGAN	-	
H. HARGA POKOK PENJUALAN		1.961.372.091,00
<b>III. LABA KOTOR</b>		2.164.018.409,00
<b>IV. BIAYA OPERASIONAL</b>		
<b>A. BIAYA PENJUALAN</b>		
1 BIAYA PEMASARAN	16.501.500,00	
2 BIAYA KENDERAAN, BBM, DLL.	82.507.000,00	
3 BIAYA LANGSUNG PROYEK	1.458.531.000,00	
4 BIAYA TRANSPORTASI / LAPANGAN	33.003.000,00	
5 BIAYA GAJI PEGAWAI BAGIAN PENJUALAN	-	
6 BIAYA MAINTENANCE	8.745.600,00	
7 BIAYA PENJUALAN LAINNYA	12.376.000,00	
<b>JUMLAH</b>	1.611.664.100,00	
<b>B. BIAYA UMUM</b>		
1 BIAYA ADMINISTRASI KANTOR	61.880.857,50	
2 BIAYA GAJI PEGAWAI BAGIAN KANTOR	118.915.900,00	
3 BIAYA PERIZINAN	14.350.000,00	
4 BIAYA UTILITIES (TELP,AIR,LISTRIK)	18.000.000,00	
5 BIAYA PENYUSUTAN AKTIVA	5.443.750,00	
6 BIAYA OPERASIONAL LAINNYA	4.125.000,00	
<b>JUMLAH</b>	222.715.507,50	
<b>JUMLAH BIAYA OPERASIONAL</b>		1.834.379.607,50
<b>LABA (RUGI) OPERASI</b>		329.638.801,50
<b>V. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		
A. PENDAPATAN LAIN-LAIN	731.272,00	
B. BEBAN LAIN-LAIN	354.253,00	
<b>JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		377.019,00
<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>		330.015.820,50
<b>PAJAK</b>		41.251.875,00
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b>		288.763.945,50

52%

Medan, 31 Desember 2015

  
**ISKANDAR, ST.**  
 Direktur Utama

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

9/9/19



<b>NERACA</b>		<b>PER, 31 DESEMBER 2016</b>	
<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
<b>I. AKTIVA LANCAR</b>		<b>I. HUTANG JANGKA PENDEK</b>	
- Kas / Bank	Rp. 617.275.067,00	- Hutang Dagang	Rp. 948.053.795,00
- Piutang Dagang	Rp. 1.445.670.150,00	- Hutang Bank	Rp. -
- Persediaan	Rp. 0,00	- Hutang Pajak PPN	Rp. -
- Biaya dibayar dimuka	Rp. 0,00	- Hutang Pajak PPh	Rp. 20.261.490,00
-Piutang Lainnya	Rp. 0,00	- Biaya YMH dibayar	Rp. 16.645.981,00
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 2.062.945.217,00	Jumlah Hutang Lancar	Rp. 984.961.266,00
<b>II. AKTIVA TETAP</b>		<b>II. EKUITAS</b>	
- Tanah	Rp. -	- Modal Disetor	Rp. 250.000.000,00
- Bangunan	Rp. -	- Laba Ditahan	Rp. 623.062.409,00
- Mesin/Peralatan	Rp. 35.000.000,00	- Laba tahun berjalan	Rp. 290.950.209,00
- Inventaris Kantor	Rp. 304.900.000,00	- Net Aktiva (Tax Amesty)	Rp. 255.000.000,00
- Kendaraan	Rp. -	Jumlah Ekuitas	Rp. 1.419.012.618,00
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 339.900.000,00		
Akumulasi Penyusutan	Rp. 41.295.833,00		
Nilai Buku	Rp. 298.604.167,00		
<b>III. AKTIVA LAIN-LAIN</b>			
- PPh Psl.25 Bayar Dimuka	Rp. 0,00		
- PPh Psl.22/23 Bayar Dimuka	Rp. 42.424.500,00		
	Rp. 42.424.500,00		
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>Rp. 2.403.973.884,00</b>	<b>JUMLAH PASSIVA</b>	<b>Rp. 2.403.973.884,00</b>

Medan, ..... Agustus 2017



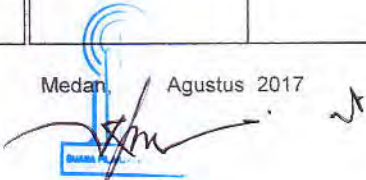
ISKANDAR, ST  
Direktur Utama

**PT. BUANA PILARJAYA MANDIRI**  
**DAFTAR PERHITUNGAN LABA RUGI**  
**TAHUN 2016**

NPWP : 02.716.807.9-113.000

NAMA PERKIRAAN	SUB JUMLAH (Rp.)	JUMLAH (Rp.)
<b>I. PENDAPATAN USAHA</b>		
A. JUMLAH PEREDARAN USAHA	8.552.448.500,00	
B. POTONGAN PENJUALAN	-	
C. RETUR PENJUALAN	-	
<b>JUMLAH PENDAPATAN USAHA</b>		<b>8.552.448.500,00</b>
<b>II. HARGA POKOK PENJUALAN</b>		-
A. PERSEDIAAN AWAL BARANG DAGANGAN	-	
B. PEMBELIAN	4.441.846.727,00	
C. RETUR & POTONGAN PEMBELIAN	-	
D. PEMBELIAN BERSIH	4.441.846.727,00	
E. BIAYA ANGKUT MASUK	-	
F. BARANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL	4.441.846.727,00	
G. PERSEDIAAN AKHIR BARANG DAGANGAN	-	
H. HARGA POKOK PENJUALAN		<b>4.441.846.727,00</b>
<b>III. LABA KOTOR</b>		<b>4.110.601.773,00</b>
<b>IV. BIAYA OPERASIONAL</b>		
A. BIAYA PENJUALAN		
1 BIAYA PEMASARAN	475.207.970,00	
2 BIAYA KENDERAAN, BBM, DLL.	129.232.000,00	
3 BIAYA LANGSUNG PROYEK	1.337.111.629,00	
4 BIAYA TRANSPORTASI / LAPANGAN	362.104.000,00	
5 BIAYA GAJI PEGAWAI BAGIAN PENJUALAN		
6 BIAYA MAINTENANCE	71.880.000,00	
7 BIAYA PENJUALAN LAINNYA	229.384.000,00	
JUMLAH		<b>2.604.919.599,00</b>
B. BIAYA UMUM		
1 BIAYA ADMINISTRASI KANTOR	238.785.000,00	
2 BIAYA GAJI PEGAWAI BAGIAN KANTOR	207.980.300,00	
3 BIAYA PERIZINAN		
4 BIAYA UTILITIES (TELP, AIR, LISTRIK)		
5 BIAYA PENYUSUTAN AKTIVA	23.431.250,00	
6 BIAYA OPERASIONAL LAINNYA	725.737.000,00	
JUMLAH		<b>1.195.933.550,00</b>
<b>JUMLAH BIAYA OPERASIONAL</b>		<b>3.800.853.149,00</b>
<b>LABA (RUGI) OPERASI</b>		<b>309.748.624,00</b>
<b>V. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		
A. PENDAPATAN LAIN-LAIN	2.577.586,00	
B. BEBAN LAIN-LAIN	1.114.511,00	
<b>JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		<b>1.463.075,00</b>
<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>		<b>311.211.699,00</b>
<b>PAJAK</b>		<b>20.261.490,00</b>
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b>		<b>290.950.209,00</b>

Medan, Agustus 2017

  
 ISKANDAR, ST.  
 Direktur Utama



PT. BUANA PILARJAYA MANDIRI  
NPWP : 02.718.807.9-113.000  
NERACA  
PER. 31 DESEMBER 2017

AKTIVA

PASIVA

NO	NAMA PERKIRAAN	SUB TOTAL	TOTAL	NO	NAMA PERKIRAAN	SUB TOTAL	TOTAL
I.	<b>AKTIVA LANCAR</b>			IV.	<b>HUTANG JANGKA PENDEK</b>		
	- Kas / Bank	Rp. 152.145.998,00			- Hutang Dagang	Rp. 642.062.500,00	
	- Piutang Dagang	Rp. 512.678.475,00			- Hutang Bank	Rp. -	
	- Persediaan	Rp. 0,00			- Hutang Pajak PPN	Rp. -	
	- Biaya dibayar dimuka	Rp. 1.371.010.115,00			- Hutang Pajak PPh	Rp. 69.758.984,00	
	- Piutang Lainnya	Rp. 0,00			- Biaya YMH dibayar	Rp. -	
	Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 2.035.834.589,00		Jumlah Hutang Lancar		Rp. 711.821.484,00
II.	<b>AKTIVA TETAP</b>			V.	<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>		
	- Tanah	Rp. -			- Hutang Leasing	Rp. 119.071.000,00	
	- Bangunan	Rp. -					Rp. 119.071.000,00
	- Mesin/Peralatan	Rp. 35.000.000,00					
	- Inventaris Kantor	Rp. 427.372.000,00					
	- Kendaraan	Rp. -					
		Rp. 462.372.000,00					
	Akumulasi Penyusutan	Rp. 41.295.833,00					
	Nilai Buku		Rp. 421.076.167,00				
III.	<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>			V.	<b>EKUITAS</b>		
	- PPh Ps1.25 Bayar Dimuka	Rp. 10.130.736,00			- Modal Disetor	Rp. 250.000.000,00	
	- PPh Ps1.22/23 Bayar Dimuka	Rp. 53.330.176,00			- Laba Ditahan	Rp. 1.169.012.618,00	
			Rp. 63.460.912,00		- Laba tahun berjalan	Rp. 270.466.566,00	
					Jumlah Ekuitas		Rp. 1.689.479.184,00
	<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>Rp. 2.520.371.668,00</b>		<b>JUMLAH PASSIVA</b>	<b>Rp.</b>	<b>2.520.371.668,00</b>



Medan, .....February 2018

ISKANDAR, ST.  
Direktur Utama

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA



PT. BUANA PILARJAYA MANDIRI  
NPWP : 02.716.807.9-113.000  
DAFTAR PERHITUNGAN LABA RUGI  
PER. 31 DESEMBER 2017

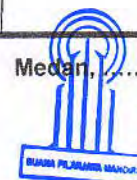
NAMA PERKIRAAN	SUB TOTAL (Rp.)	TOTAL (Rp.)
<b>I. PENDAPATAN USAHA</b>		
A. JUMLAH PEREDARAN USAHA	8.964.517.750,00	
B. POTONGAN PENJUALAN	-	
C. RETUR PENJUALAN	-	
<b>JUMLAH PENDAPATAN USAHA</b>		<b>8.964.517.750,00</b>
<b>II. HARGA POKOK PENJUALAN</b>		
A. PERSEDIAAN AWAL BARANG DAGANGAN	-	
B. PEMBELIAN	3.969.344.438,00	
C. RETUR & POTONGAN PEMBELIAN	-	
D. PEMBELIAN BERSIH	3.969.344.438,00	
E. BIAYA ANGKUT MASUK	-	
F. BARANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL	3.969.344.438,00	
G. PERSEDIAAN AKHIR BARANG DAGANGAN	-	
H. HARGA POKOK PENJUALAN		<b>3.969.344.438,00</b>
<b>III. LABA KOTOR</b>		<b>4.995.173.312,00</b>
<b>IV. BIAYA OPERASIONAL</b>		
<b>A. BIAYA PENJUALAN</b>		
1 BIAYA PEMASARAN	665.000.000,00	
2 BIAYA KENDERAAN, BBM, DLL.	497.747.600,00	
3 BIAYA LANGSUNG PROYEK	1.538.111.000,00	
4 BIAYA TRANSPORTASI / LAPANGAN		
5 BIAYA GAJI PEGAWAI BAGIAN PENJUALAN		
6 BIAYA MAINTENANCE	416.880.000,00	
7 BIAYA PENJUALAN LAINNYA		
<b>JUMLAH</b>	<b>3.117.738.600,00</b>	
<b>B. BIAYA UMUM</b>		
1 BIAYA ADMINISTRASI KANTOR	350.724.250,00	
2 BIAYA GAJI PEGAWAI BAGIAN KANTOR	274.625.000,00	
3 BIAYA PERIZINAN		
4 BIAYA UTILITIES (TELP,AIR,LISTRIK)		
5 BIAYA PENYUSUTAN AKTIVA	43.763.250,00	
6 BIAYA OPERASIONAL LAINNYA	868.523.850,00	
<b>JUMLAH</b>	<b>1.537.636.350,00</b>	
<b>JUMLAH BIAYA OPERASIONAL</b>		<b>4.655.374.950,00</b>
<b>LABA (RUGI) OPERASI</b>		<b>339.798.362,00</b>
<b>V. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		
A. PENDAPATAN LAIN-LAIN	1.328.982,00	
B. BEBAN LAIN-LAIN	901.794,00	
<b>JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		<b>427.188,00</b>
<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>		<b>340.225.550,00</b>
<b>PAJAK</b>		<b>69.758.984,00</b>
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b>		<b>270.466.566,00</b>

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

Medan, ..... February 2018



9/9/19

ISKANDAR, ST

Direktur Utama